



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
PENGANGGURAN DI KABUPATEN  
JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Riza Firdhania**  
**NIM 110810101062**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
PENGANGGURAN DI KABUPATEN  
JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh  
**Riza Firdhania**  
**NIM 110810101062**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang tidak terhingga atas terselesaikannya skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Siti Fatimah dan Ayahanda Mohammad Saeri yang Tercinta, yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta pengorbanan selama ini;
2. Guru-guru sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**MOTTO**

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.

(Terjemahan Al-Baqarah: 153)

“Perjalanan Panjang ratusan mil harus dimulai dari satu langkah pertama”

(Lao Tzu)

“Tidak ada orang yang bisa disebut gagal, selama dia berupaya dan selama dia tidak menyerah”

(Mario Teguh)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riza Firdhania

NIM : 110810101062

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, *original* belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Februari 2016

Yang menyatakan,

Riza Firdhania  
NIM 110810101062

**SKRIPSI**

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
PENGANGGURAN DI KABUPATEN  
JEMBER**

Oleh  
Riza Firdhania  
NIM 110810101062

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Drs. Sonny Sumarsono, MM

Dosen Pembimbing II : Fivien Muslihatinningsih, SE, M.Si

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
PENGANGGURAN DI KABUPATEN JEMBER  
Nama Mahasiswa : Riza Firdhania  
NIM : 110810101062  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Tanggal Persetujuan : 15 Desember 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sonny Sumarsono, MM

NIP. 19580424 198802 1 001

Fivien Muslihatinningsih, S.E, M.Si

NIP. 19830116 200812 2 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes

NIP. 19641108 198902 2 001

**PENGESAHAN  
Judul Skripsi**

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN DI  
KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Riza Firdhania  
NIM : 110810101062  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal:

4 Maret 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

**Ketua** : **Prof. Dr. Mohammad Saleh, M.Sc** :.....  
**NIP. 19560831 198403 1 002**

**Sekretaris** : **Dr. Teguh Hadi Priyono, M.Si** :.....  
**NIP. 19700206 199403 1 002**

**Anggota** : **Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes** :.....  
**NIP. 19641108 198902 2 001**

**Pembimbing I** : **Drs. Sonny Sumarsono, MM** :.....  
**NIP. 19580424 198802 1 001**

**Pembimbing II**: **Fivien Muslihatinningsih, S.E, M.Si** :.....  
**NIP. 19830116 200812 2 001**

Foto 4 x 6  
warna

Mengetahui/Menyetujui,  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

**Dr. Moehammad Fathorrazi, S.E, M.Si**  
**NIP. 19630614 199002 1 001**

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN  
DI KABUPATEN JEMBER**

Oleh : Riza Firdhania

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas  
Jember

**ABSTRAK**

Penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara variabel jumlah penduduk, inflasi, upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jember. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series* yang diperoleh dari Disnaker Kabupaten Jember dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember tahun 2002-2013. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif statistik dan analisis regresi linear berganda. Uji hipotesis menggunakan pengujian parsial (uji t), simultan (uji F), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jember. Variabel inflasi, upah minimum, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jember. Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jember. Secara simultan hasil analisis data menunjukkan variabel jumlah penduduk, inflasi, upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jember.

**Kata Kunci** : Jumlah Penduduk, Inflasi, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pengangguran.

**FACTORS AFFECTING OF UNEMPLOYMENT RATE IN JEMBER  
REGENCY**

By : Riza Firdhania

*Department of Development Economics, Faculty of Economics,  
University of Jember*

**ABSTRACT**

This research describes the relation between variables of population, inflation, minimum wage, economic growth, and human development index toward the unemployment rate in Jember. The type of data used in this research was secondary data in the form of 'time series' obtained from Jember Department of Labor and Central Bureau of Statistics in the year of 2002-2013. The research method was a kind of statistical descriptive analysis and multiple linear regression analysis. Moreover, the researcher used partial test (T-test), simultaneous test (F-test), and coefficients determination test ( $R^2$ ) for the hypothesis. Whereas the assumption test was conducted in the use of normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation test. From the result of the data analysis, it confirmed that the population positively and significantly affected the unemployment rate in Jember. The variables of inflation, minimum wage, and human development index negatively and significantly affected the unemployment rate in Jember. Whereas the variables of economic growth positively and significantly affected unemployment rate in Jember. Finally, the result of the data analysis highlighted the variables of population, inflation, minimum wage, economic growth, and human development index that simultaneously and significantly affected unemployment rate in Jember.

**Keywords** : Population, Inflation, Minimum Wage, Economic Growth, Index, Human Development, and Unemployment.

## RINGKASAN

**Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Jember;**  
Riza Firdhania; 110810101062; 2016; Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan  
Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu Negara atau suatu daerah. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dari tahun-ketahun mengakibatkan ketidakseimbangan antara pertumbuhan lapangan pekerjaan dengan bertambahnya tenaga kerja. Hal itu akan menimbulkan kelebihan penawaran tenaga kerja daripada permintaannya, sehingga memunculkan fenomena pengangguran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Jember. Dengan landasan teori dari Teori Lewis (1959) mengemukakan bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan *output* dan penyediaan pekerja disektor lain. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data jumlah penduduk, inflasi, upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia Kabupaten Jember periode 2002-2013. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan Analisis Deskriptif Statistik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis, Uji Normalitas, dan Uji Asumsi Klasik.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan, hal ini berarti bahwa adanya jumlah penduduk yang besar dari Kabupaten Jember, tentunya akan memberikan

sedikit masalah dalam penambahan jumlah pengangguran yang ada, perusahaan atau sektor industri yang ada di Kabupaten Jember tentunya hanya akan dapat menyerap jumlah penduduk yang relatif besar hanya sebagian saja yang dapat diserap untuk kebutuhan perusahaan atau sektor ekonomi yang ada. Variabel tingkat inflasi berpengaruh signifikan, hal ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi yang terjadi di Kabupaten Jember memang mengalami fluktuatif atau perubahan dalam setiap tahunnya, namun dengan tingkat inflasi yang ada selama ini, tingkat inflasi yang ada mampu memberikan penurunan terhadap jumlah pengangguran yang ada di Kabupaten Jember, inflasi yang ada dan relatif tidak terlalu tinggi akan memberikan kemampuan pada perusahaan serta sektor ekonomi yang ada. Variabel tingkat upah minimum berpengaruh signifikan, hal ini menunjukkan bahwa upah minimum yang ada di Kabupaten Jember dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan yang relatif sesuai dengan besarnya kebutuhan konsumsi masyarakatnya dan pendapatan usaha dari perusahaan atau sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Jember. Variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan, hal ini terbukti bahwa pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Jember memang mengalami peningkatan namun dalam hal ini, jumlah pengangguran atau tingkat pengangguran yang ada tidaklah sebanding dengan tingkat pertumbuhan di Kabupaten Jember. Sedangkan variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan, hal ini menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia di Kabupaten Jember dalam setiap periodenya memang mengalami peningkatan yang relatif rendah, indeks yang ada tentunya akan mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Kabupaten Jember, ketika indeks pembangunan manusia yang ada di Kabupaten Jember mengalami peningkatan maka dapat diartikan pembangunan otonomi daerah Jember lebih baik daripada tahun sebelumnya.

## PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun guna melengkapi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Moehammad Fathorrazi, SE, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
2. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
3. Bapak Drs. Sonny Sumarsono, MM selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Fivien Muslihatinningsih, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam membantu menyelesaikan skripsi ini;
4. Ibu Dra. Nanik Istiyani, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik terimakasih atas bantuan selama ini telah membimbing penulis dalam menentukan mata kuliah;
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Pusat;
6. Ibunda Siti Fatimah dan Ayahanda Muhammad Saeri, terima kasih yang tak terhingga ananda ucapkan atas doa, dukungan, kasih sayang, kerja keras, kesabaran dan pengorbanan selama ini;

7. Kakak Nuri Laily, Adik M.Sibli Al'akbar dan M.Agil Shiraj dan beserta seluruh keluarga besarku, terimakasih atas doa, dan kasih sayang, serta dukungan yang tanpa henti;
8. Seluruh sahabatku Diah Ekawati, Ida Wahyuni, Irna Trifani dan semua teman seperjuangan di konsentrasi ESDM terima kasih atas segala motivasi, diskusi, *sharing* bareng dan bersama-sama berjuang dalam suka duka mengerjakan skripsi selama ini;
9. Seluruh staff karyawan di Fakultas Ekonomi yang telah mempermudah saya dalam melakukan administrasi dalam penyelesaian skripsi ini;
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna didunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya. Amin.

Jember, 4 Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN DOSEN PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>1.3 Tujuan Penulisan .....</b>	<b>7</b>
<b>1.4 Manfaat Penulisan.....</b>	<b>7</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
<b>2.1 Landasan Teori.....</b>	<b>8</b>
2.1.1 Teori Ketenagakerjaan.....	8
2.1.2 Teori Pengangguran.....	9
2.1.3 Teori Inflasi .....	11
2.1.4 Teori Upah .....	13

2.1.5 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	15
2.1.6 Hubungan Jumlah Penduduk.....	17
2.1.7 Hubungan Tingkat Inflasi.....	17
2.1.8 Hubungan Tingkat Upah Minimum.....	18
2.1.9 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi.....	18
2.1.10 Hubungan IPM.....	19
<b>2.2 Penelitian Sebelumnya.....</b>	<b>20</b>
<b>2.3 Kerangka Konseptual.....</b>	<b>24</b>
<b>2.4 Hipotesis.....</b>	<b>26</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian.....</b>	<b>27</b>
<b>3.2 Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>27</b>
<b>3.3 Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>28</b>
<b>3.4 Metode Analisis Data.....</b>	<b>28</b>
3.4.1 Analisis Deskriptif Statistik.....	28
3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	28
3.4.3 Uji Hipotesis.....	29
3.4.4 Uji Normalitas.....	32
3.4.5 Uji Asumsi Klasik.....	32
<b>3.5 Definisi Operasional.....</b>	<b>34</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Kabupaten Jember.....</b>	<b>36</b>
4.1.1 Profil Kabupaten Jember.....	36
4.1.2 Kondisi Geografi Kabupaten Jember.....	37
4.1.3 Kondisi Perekonomian Kabupaten Jember.....	38
<b>4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian.....</b>	<b>40</b>
4.2.1 Gambaran Umum Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Jember.....	40
4.2.2 Gambaran Umum Jumlah Penduduk Di Kabupaten	

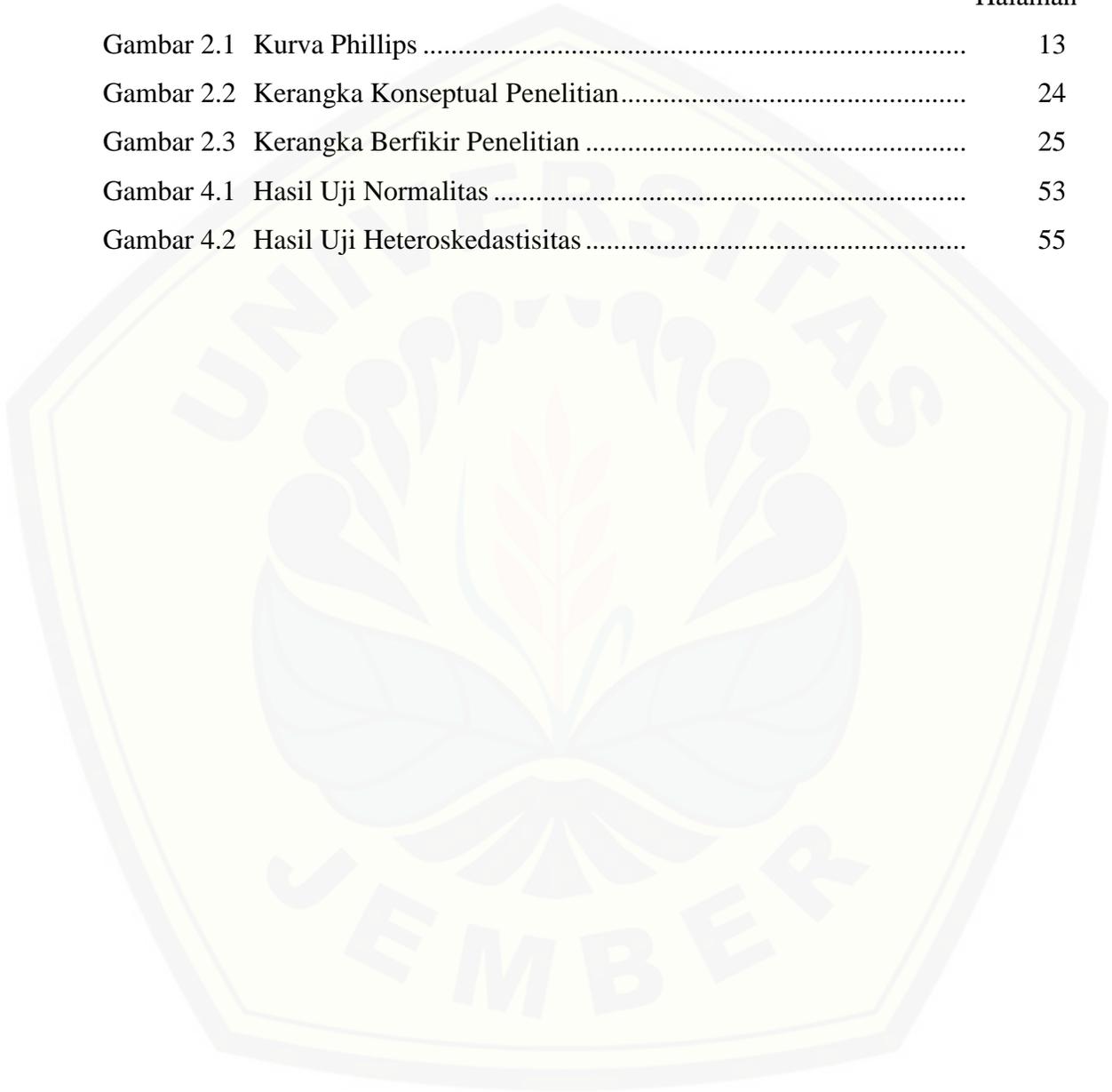
Jember .....	41
4.2.3 Gambaran Umum Tingkat Inflasi Di Kabupaten Jember. ....	42
4.2.4 Gambaran Umum Tingkat Upah Minimum Di Kabupaten Jember .....	44
4.2.5 Gambaran Umum Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Jember.....	45
4.2.6 Gambaran Umum IPM Di Kabupaten Jember.....	46
<b>4.3 Hasil Penelitian .....</b>	<b>47</b>
<b>4.3.1 Hasil Analisis Data.....</b>	<b>47</b>
<b>4.3.2 Pembahasan.....</b>	<b>56</b>
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>62</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>62</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 4.1 Perkembangan Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Jember Tahun 2002-2013.....	41
Tabel 4.2 Perkembangan Jumlah Penduduk Di Kabupaten Jember Tahun 2002-2013.....	42
Tabel 4.3 Perkembangan Tingkat Inflasi Di Kabupaten Jember Tahun 2002-2013.....	43
Tabel 4.4 Perkembangan Tingkat Upah Minimum Di Kabupaten Jember Tahun 2002-2013 .....	44
Tabel 4.5 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Jember Tahun 2002-2013.....	46
Tabel 4.6 Perkembangan IPM Di Kabupaten Jember Tahun 2002-2013.....	47
Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif Statistik .....	48
Tabel 4.8 Hasil Regresi Linier Berganda .....	49
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas.....	52
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas .....	54
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi .....	55

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 Kurva Phillips .....	13
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian.....	24
Gambar 2.3 Kerangka Berfikir Penelitian .....	25
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas .....	53
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	55



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Hasil Rekapitulasi Data Sekunder .....	66
Lampiran 2 Hasil Analisis Deskriptif Statistik .....	68
Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas Data .....	69
Lampiran 4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	70
Lampiran 5 Tabel F.....	74
Lampiran 6 Tabel t.....	75

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu Negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Amir,2007).

Pembangunan ekonomi adalah sebuah proses multidimensi yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan kelembagaan nasional, seperti halnya percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan pemberantasan kemiskinan mutlak (Todaro,1988). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Karena jumlah penduduk bertambah setiap tahun yang dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun (Tambunan,2009).

Selain dari sisi permintaan (konsumsi), dari sisi penawaran, pertumbuhan penduduk juga membutuhkan pertumbuhan kesempatan kerja (sumber pendapatan). Pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut (*ceteris paribus*), yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan (Tambunan,2009). Pemenuhan kebutuhan konsumsi dan kesempatan

kerja itu sendiri hanya bisa dicapai dengan peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau GDP yang terus-menerus. Dalam pemahaman ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan GDP, yang berarti peningkatan Pendapatan Nasional. Pembangunan ekonomi tidak dapat diukur semata-mata dari tingkat pertumbuhan pendapatan atau pendapatan per kapita, namun harus pula melihat bagaimana pendapatan tersebut didistribusikan kepada penduduk dan mengetahui siapa yang mendapat manfaat dari pembangunan tersebut (Todaro,1988).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada karakteristik daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, sumber daya fisik secara lokal (daerah). Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad,2010).

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dari tahun-ketahun mengakibatkan ketidakseimbangan antara pertumbuhan lapangan pekerjaan dengan bertambahnya tenaga kerja. Hal itu akan menimbulkan kelebihan penawaran tenaga kerja daripada permintaannya, sehingga memunculkan fenomena pengangguran. Di satu sisi, pengangguran menunjukkan adanya selisih antara permintaan (*demand of labour*) dan penawaran tenaga kerja (*supply of labour*) dalam suatu perekonomian. Sedangkan penambahan penduduk yang semakin pesat dan semakin besar jumlahnya menyebabkan masalah pengangguran menjadi bertambah buruk (Budiarto,1985).

Pertumbuhan pada jumlah penduduk dan jumlah angkatan kerja tidak diimbangi oleh tingginya penyerapan tenaga kerja yang ada. Akibat dari kurangnya penyerapan tenaga kerja yang tersedia akan menimbulkan tingkat pengangguran yang cukup tinggi. Berdasarkan Publikasi keadaan tenaga kerja Jawa Timur menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Kabupaten Jember mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 jumlah pengangguran di Kabupaten Jember mencapai 31.472 jiwa hingga pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 45.619 jiwa (Publikasi Keadaan Tenaga Kerja Jawa Timur, 2013). Hal ini berarti penyerapan tenaga kerja masih kurang karena tingkat pengangguran masih cukup tinggi untuk Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2012, jumlah penduduk Kabupaten Jember adalah sebesar 2.362.179 jiwa, meningkat 0,70% bila dibandingkan Tahun 2011 sebesar 2.345.851 jiwa (Bappeda Jember, 2013). Kenaikan tersebut juga diikuti oleh kenaikan jumlah pengangguran, hal ini menunjukkan kenaikan jumlah penduduk tidak terserap ke lapangan pekerjaan sehingga jumlah pengangguran pun naik.

Permasalahan pengangguran memang sangat kompleks untuk dibahas dan merupakan isu penting, karena dapat dikaitkan dengan beberapa indikator-indikator. Indikator-indikator ekonomi yang mempengaruhi tingkat pengangguran antara lain pertumbuhan ekonomi negara bersangkutan, tingkat inflasi, serta besaran upah yang berlaku. Apabila di suatu negara pertumbuhannya mengalami kenaikan, diharapkan akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran, hal ini diikuti dengan tingkat upah. Jika tingkat upah naik akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran pula. Sedangkan tingkat inflasi yang tinggi akan berpengaruh pada kenaikan jumlah pengangguran (Sukirno, 2008).

Inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Sedangkan tingkat inflasi adalah persentasi kenaikan harga-harga barang dalam periode waktu tertentu (Sukirno, 1994). Semakin tingginya tingkat inflasi yang terjadi dapat berakibat pada tingkat pertumbuhan ekonomi yang menurun, sehingga akan terjadi peningkatan jumlah pengangguran.

Berdasarkan laporan BPS (Badan Pusat Statistik) Jember, pada Tahun 2012 inflasi di Kabupaten Jember termasuk kategori baik hanya mencapai 4,49%, hal ini tidak lepas dari peran kolaborasi otoritas moneter dengan pemerintah daerah melalui forum pengendalian inflasi daerah. Kinerja inflasi yang baik secara langsung berdampak pada besaran daya beli masyarakat. Pada Tahun 2012 tingkat pengangguran terbuka di Jember sebesar 3,91%, lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Menurut Kantor Badan Pusat Statistik, untuk mengukur tingkat inflasi di Kabupaten Jember, seluruh pengeluaran untuk semua komoditas dikelompokkan ke dalam 7 kelompok pengeluaran. Tujuh kelompok pengeluaran itu antara lain:

1. Bahan Makanan,
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau,
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar,
4. Sandang,
5. Kesehatan,
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga, dan
7. Transportasi, Komunikasi, dan Jasa

Indikator ekonomi selanjutnya yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran adalah besarnya UMK. Upah merupakan pembayaran atau jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada pengusaha (Sukirno,2009). Penetapan tingkat upah pada suatu wilayah memberikan dampak pengaruh terhadap pengangguran. Oleh karena itu semakin tinggi upah minimum sebesar sepuluh persen akan mengurangi para pekerja usia muda satu sampai tiga persen maka akan membawa pengaruh pada tingginya tingkat pengangguran yang terjadi (Mankiw,2007). Hal ini bisa terjadi karena dengan semakin tinggi upah yang ditetapkan maka akan berpengaruh pada peningkatan biaya *output* yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Akibatnya suatu perusahaan akan melakukan efisiensi terhadap produksi dengan cara mengurangi jumlah tenaga kerjanya. Namun dengan turunnya tingkat upah akan diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja mempunyai hubungan timbal balik dengan tingkat upah. Upah mempunyai pengaruh terhadap

jumlah angkatan kerja yang bekerja. Jika semakin tinggi tingkat upah yang ditetapkan, maka berpengaruh pada meningkatnya biaya produksi, akibatnya untuk melakukan efisiensi, perusahaan terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja, dan berakibat pada tingginya pengangguran (Dharmayanti,2011).

Berdasarkan data dari Disnaker Kabupaten Jember, upah minimum yang ditetapkan oleh Pemerintah dan diterima oleh penduduk di Kabupaten Jember dari tahun 2010 hingga tahun 2013 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Tahun 2010, upah minimum yang ditetapkan adalah sebesar Rp. 830.000 perbulan, hingga tahun 2013 upah tersebut meningkat tanpa mengalami penurunan hingga mencapai Rp. 1.091.950 perbulan (Disnaker Kabupaten Jember,2013). Peningkatan upah tersebut diikuti pula dengan tingkat pengangguran yang mengalami fluktuasi selama periode waktu tersebut. Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti karena menunjukkan adanya efek perubahan yang ditimbulkan disetiap terjadi peningkatan upah, khususnya Upah Minimum Kabupaten Jember dalam periode tertentu.

Indikator ekonomi selanjutnya yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran adalah Pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya merupakan penambahan GDP, GDP itu sendiri adalah produk nasional yang diwujudkan oleh faktor-faktor produksi di dalam negeri (milik warga negara dan orang asing) dalam suatu negara (Sukirno,1994). Pertumbuhan ekonomi melalui GDP yang meningkat, diharapkan dapat menyerap tenaga kerja di negara tersebut, karena dengan kenaikan pendapatan nasional melalui GDP kemungkinan dapat meningkatkan kapasitas produksi. Hal ini mengindikasikan bahwa penurunan GDP suatu negara dapat dikaitkan dengan tingginya jumlah pengangguran di suatu negara (Mankiw,2000).

Pertumbuhan ekonomi di Jember pada tahun 2012 cukup tinggi yaitu mencapai 6,73 persen, bahkan sudah melampaui pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 6 persen. Pertumbuhan ekonomi di Jember terus meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya seiring dengan meningkatnya produktivitas dari sektor perdagangan, pembangunan hotel dan restoran. Beberapa faktor penyumbang angka produktivitas pertumbuhan ekonomi di Jember antara lain perdagangan,

hotel dan restoran, kemudian industri pengolahan, pengangkutan dan komunikasi, listrik gas dan air bersih, jasa-jasa perusahaan, pertambangan dan galian, serta pertanian (Bappeda Jember,2013).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak (BPS Jember,2013).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai indikator pembangunan di Kabupaten Jember pada tahun 2008 - 2012 mengalami peningkatan, dari 63,71 pada tahun 2008 menjadi 65,99 pada tahun 2012, yang ditopang oleh pencapaian ketiga indikator dalam IPM, yaitu pendidikan, kesehatan dan daya beli masyarakat. Dengan adanya alokasi APBD Kabupaten Jember terhadap ketiga sektor tersebut melalui pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan diharapkan capaian IPM Kabupaten Jember terus meningkat seiring dengan capaian kinerja pembangunan secara keseluruhan. Dalam perkembangannya, peningkatan IPM menjadi indikator utama sebagai hasil akhir tujuan pembangunan daerah dalam rangka perwujudan otonomi daerah (Bappeda Jember,2013).

Dari permasalahan tersebut dipilihlah lima variabel yang diambil guna untuk menyusun skripsi ini yaitu jumlah penduduk, tingkat inflasi, tingkat upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jember.

## 1.2 Rumusan Masalah

Masalah pengangguran merupakan salah satu akibat dari adanya fenomena ekonomi yang terjadi. Besarnya angka pengangguran dipengaruhi oleh berbagai hal antara lain adalah jumlah penduduk, tingkat inflasi, tingkat upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia. Oleh karena itu, diperlukan analisis mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Jember. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh jumlah penduduk, tingkat inflasi, tingkat upah minimum, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jember?
2. Variabel apakah yang memiliki kecenderungan pengaruh tertinggi terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jember?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum dari studi ini adalah ingin mengetahui factor yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Secara rinci sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, tingkat inflasi, tingkat upah minimum, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jember;
2. Untuk mengetahui variabel yang memiliki kecenderungan pengaruh tertinggi terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jember;

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Memberikan gambaran mengenai kondisi pengangguran di Kabupaten Jember;
2. Memberikan sarana kebijakan untuk mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Jember;
3. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti yang berminat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut;

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Ketenagakerjaan

Teori Lewis (1959) mengemukakan bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan *output* dan penyediaan pekerja disektor lain. Sumber daya manusia atau sering disebut dengan *human resources* merupakan penduduk secara keseluruhan. Dari segi penduduk sebagai faktor produksi, maka tidak semua penduduk dapat bertindak sebagai faktor produksi, hanya penduduk yang berupa tenaga kerja (*man power*) yang dapat dianggap sebagai faktor produksi (Suparmoko,1997). Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah bekerja atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang sedang melakukan kegiatan lain, seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga (Simanjutak,1985).

Konsep dari tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (*labour force*) merupakan bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlihat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yaitu menghasilkan barang dan jasa. Angkatan kerja ini terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur. Golongan yang bekerja (*employed persons*) merupakan sebagian masyarakat yang sudah aktif dalam kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa. Sedangkan sebagian masyarakat lainnya yang tergolong siap bekerja dan mencari pekerjaan termasuk dalam golongan menganggur (Simanjutak,1985).

Bukan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang tidak bekerja maupun mencari pekerjaan, atau bisa dikatakan sebagai bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya tidak terlibat atau tidak berusaha terlibat dalam kegiatan produksi. Kelompok bukan angkatan kerja ini terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain yang

menerima pendapatan. Pekerja tidak dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan atau keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah atau gaji.

### 2.1.2 Teori Pengangguran

Pengangguran adalah orang yang mampu bekerja, tidak mempunyai pekerjaan, dan ingin bekerja baik secara aktif maupun secara pasif mencari pekerjaan. Maka tergolong angkatan kerja yang tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran adalah kejadian atau keadaan orang yang sedang menganggur. Dalam pengertian makro ekonomi, pengangguran adalah sebagian dari angkatan kerja yang tidak mempunyai pekerjaan. Dalam pengertian mikro ekonomi, pengangguran adalah keadaan seseorang yang mampu dan mau melakukan pekerjaan akan tetapi sedang tidak mempunyai pekerjaan (Suroto,1992).

Menurut Simanjutak (1998), penganggur adalah orang yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha memperoleh pekerjaan. Untuk mengukur tingkat pengangguran pada suatu wilayah bisa didapat dari prosentase membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja dan dinyatakan dalam persen.

$$\text{Tingkat pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran} \times 100\%}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}$$

Menurut Case and Fair (2004) dalam bukunya Prinsip-prinsip Ekonomi Makro, pengangguran dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis yaitu sebagai berikut :

#### 1. Pengangguran friksional

Pengangguran Friksional adalah bagian pengangguran yang disebabkan oleh kerja normalnya pasar tenaga kerja. Istilah itu merujuk pada pencocokan pekerjaan atau keterampilan jangka pendek. Selain itu pengangguran friksional juga merupakan jenis pengangguran yang timbul sebagai akibat dari adanya

perubahan didalam syarat-syarat kerja, yang terjadi seiring dengan perkembangan atau dinamika ekonomi yang terjadi. Jenis pengangguran ini dapat pula terjadi karena berpindahnya orang-orang dari satu daerah ke daerah lain, atau dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain, dan akibatnya harus mempunyai tenggang waktu dan berstatus sebagai penganggur sebelum mendapatkan pekerjaan yang lain.

## 2. Pengangguran struktural

Dikatakan pengangguran struktural karena sifatnya yang mendasar. Pencari kerja tidak mampu memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk lowongan pekerjaan yang tersedia. Hal ini terjadi dalam perekonomian yang berkembang pesat. Makin tinggi dan rumitnya proses produksi atau teknologi produksi yang digunakan, menuntut persyaratan tenaga kerja yang juga makin tinggi. Dilihat dari sifatnya, pengangguran struktural lebih sulit diatasi dibanding pengangguran friksional. Selain membutuhkan pendanaan yang besar, juga waktu yang lama. Ada dua kemungkinan yang menyebabkan pengangguran struktural yaitu sebagai akibat dari kemerosotan permintaan atau sebagai akibat dari semakin canggihnya teknik memproduksi. Faktor yang kedua memungkinkan suatu perusahaan menaikkan produksi dan pada waktu yang sama mengurangi pekerja.

## 3. Pengangguran siklikal

Pengangguran siklis atau pengangguran konjungtur adalah pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan dalam tingkat kegiatan perekonomian. Pada waktu kegiatan ekonomi mengalami kemunduran, perusahaan-perusahaan harus mengurangi kegiatan memproduksinya. Dalam pelaksanaannya berarti jam kerja dikurangi, sebagian mesin produksi tidak digunakan, dan sebagian tenaga kerja diberhentikan. Dengan demikian, kemunduran ekonomi akan menaikkan jumlah dan tingkat pengangguran.

## 4. Pengangguran musiman

Pengangguran ini berkaitan erat dengan fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek, terutama terjadi di sektor pertanian. Yang dimaksud dengan pengangguran musiman yaitu pengangguran yang terjadi pada waktu-waktu tertentu didalam satu tahun. Biasanya pengangguran seperti ini berlaku pada

waktu dimana kegiatan bercocok tanam sedang menurun kesibukannya. Dengan demikian, jenis pengangguran ini terjadi untuk sementara waktu saja. Mankiw (2007) menyatakan, bahwa pengangguran akan selalu muncul dalam suatu perekonomian karena beberapa alasan. Alasan pertama adalah adanya proses pencarian kerja, yaitu dibutuhkan waktu untuk mencocokkan para pekerja dan pekerjaan. Alasan kedua adalah adanya kekakuan upah. Kekakuan upah ini dapat disebabkan oleh tiga hal, yaitu adanya kebijakan upah minimum, daya tawar kolektif dari serikat pekerja, dan upah efisiensi.

### 2.1.3 Teori Inflasi

Inflasi menyebabkan suatu proses kenaikan harga-harga secara umum dan berdampak pada suatu perekonomian maka inflasi dapat mempengaruhi efisiensi ekonomi sekaligus mempengaruhi output total (Samuelson,2004). Inflasi dibedakan menjadi dua dan penyebabnya yaitu inflasi yang terjadi disebabkan defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan pencetakan uang baru, panen yang gagal. Inflasi yang berasal dari luar negeri disebabkan kenaikan harga-harga di luar negeri, di negara-negara langganan berdagang di negara kita. Kemudian membedakan tingkat keparahan inflasi menjadi empat, yaitu ringan (di bawah 10 persen setahun), sedang (antara 10-30 persen setahun), berat (antara 30-100 persen setahun), hiperinflasi (di atas 100 persen setahun) (Boediono,2013).

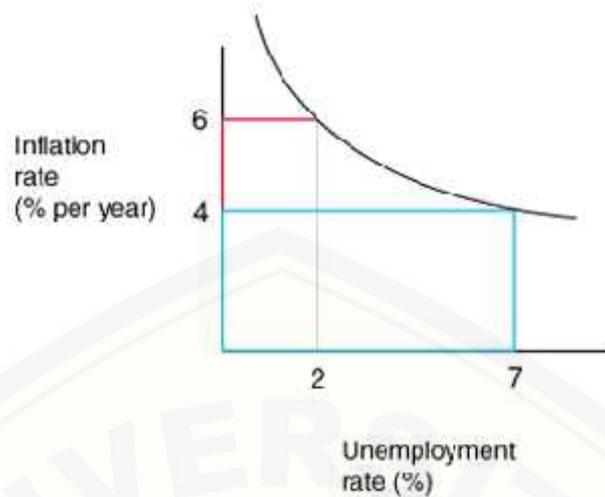
Boediono (2013) menyatakan bahwa “penularan” inflasi dari luar negeri ke dalam negeri bisa di lewati melalui kenaikan harga barang ekspor, dan saluran-salurannya hanya sedikit berbeda dengan penularan lewat kenaikan harga barang-barang impor. Bila harga barang-barang ekspor (seperti kopi, teh, kayu, karet timah, dan sebagainya) naik, maka ongkos produksi dari barang-barang yang menggunakan barang-barang tersebut dalam produksinya (perumahan, sepatu, kaleng, dan sebagainya) akan naik, dan kemudian harga jualnya akan naik (*cost-inflation*).

Boediono (2013) menggolongkan penyebab terjadinya inflasi menjadi dua macam, yaitu :

1. (*Demand pull Inflation*) merupakan inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang kebutuhan terlalu kuat, sehingga mengakibatkan terjadinya *demand pull inflation*;
2. Inflasi dorongan biaya (*Cost Push Inflation*) yang diakibatkan oleh adanya kenaikan terhadap biaya produksi. Penambahan biaya produksi mendorong peningkatan harga walaupun menghadapi resiko pengurangan terhadap permintaan barang yang diproduksinya yang dapat menimbulkan adanya resesi.

Teori strukturalis adalah teori inflasi “jangka panjang” yang disebabkan dari kekakuan struktur ekonomi, khususnya penawaran bahan makanan dan barang-barang ekspor. Penyebab struktural ini di akibatkan adanya pertambahan produksi barang lebih lambat dibandingkan peningkatan kebutuhan masyarakat. Maka menaikkan harga bahan makanan dan kelangkaan devisa, akan berdampak pada kenaikan harga lain, sehingga terjadi inflasi. Masalah inflasi ini dapat diatasi dengan jumlah uang yang beredar di masyarakat, tetapi harus di imbangi pembangunan sektor bahan makanan dan ekspor (Boediono,2013).

Berdasarkan Teori A.W.Phillips menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang saling keterkaitan antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran. Maka dapat diartikan bahwa dari hasil pengamatannya, ternyata ada hubungan yang signifikan antara inflasi dengan tingkat pengangguran, dalam arti jika inflasi tinggi, maka pengangguran akan rendah. Hasil pengamatan Phillips ini dikenal dengan kurva Phillip (Samuelson,2001).



Gambar 2.1 Kurva Phillips

Sumber : Amir, 2007

Berdasarkan gambar 2.1 Phillips menjelaskan hubungan antara tingkat inflasi dengan tingkat pengangguran didasarkan pada asumsi bahwa inflasi merupakan cerminan dari adanya kenaikan permintaan agregat. Dengan naiknya permintaan agregat, berdasarkan teori permintaan, permintaan akan naik, kemudian harga akan naik pula. Dengan tingginya harga (inflasi) maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah tenaga kerja (tenaga kerja merupakan satu-satunya input yang dapat meningkatkan output). Akibat dari peningkatan permintaan tenaga kerja, maka dengan naiknya harga-harga (inflasi) pengangguran berkurang (Amir,2007).

#### 2.1.4 Teori Upah

Menurut Alghofari (2010), balas karya untuk faktor produksi tenaga kerja manusia disebut upah (dalam arti luas, termasuk gaji, honorarium, uang lembur, tunjangan, dsb). Upah biasanya dibedakan menjadi dua, yaitu : upah nominal (sejumlah uang yang diterima) dan upah riil (jumlah barang dan jasa yang dapat dibeli dengan upah uang itu). Upah dalam arti sempit khusus dipakai untuk tenaga kerja yang bekerja pada orang lain dalam hubungan kerja (sebagai karyawan/buruh). Di Indonesia banyak orang berusaha sendiri dan tidak

memperhitungkan “upah” untuk dirinya sendiri. Tetapi dalam analisis ekonomi, besar kecilnya balas karya mereka sebagai tenaga kerja seharusnya ikut diperhitungkan (Gilarso,2003).

Kebijakan dalam pemberlakuan dan peningkatan upah riil berpengaruh negatif sebab dapat menyebabkan terjadinya pengangguran dalam masyarakat. Adanya tuntutan kenaikan UMK pada tiap kota setiap tahunnya yang dimaksudkan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan kaum buruh, disisi lain (pengusaha) justru berpengaruh negatif terhadap jumlah pengangguran. Hal tersebut dikarenakan jika UMK meningkat maka biaya produksi yang dikeluarkan cukup tinggi, sehingga terjadi inefisiensi pada perusahaan dan akan mengambil kebijakan pengurangan tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi dan hal ini akan berakibat berkurangnya tenaga kerja (Kurniawan,2013).

Tingkat upah disebut juga taraf balas karya rata-rata yang berlaku umum dalam masyarakat untuk segala macam pekerjaan. Tingkat upah ini dapat diperhitungkan per jam, hari, minggu, bulan atau tahun (Gilarso,2003). Sistem upah menurut Gilarso (2003) :

a) Upah menurut prestasi (upah potongan)

Upah menurut prestasi adalah besarnya balas karya langsung dikaitkan dengan prestasi kerja karena besarnya upah tergantung dari banyak sedikitnya hasil yang dicapai dalam waktu tertentu. Cara ini hanya dapat diterapkan kalau hasil kerja bisa diukur secara kuantitatif (dengan memperhitungkan kecepatan mesin, kualitas bahan yang dipakai, dll.).

b) Upah waktu

Upah waktu merupakan besar upah yang ditentukan atas dasar lamanya waktu pekerja melakukan pekerjaan bagi majikan. Bisa dihitung per jam, per hari, per minggu atau per bulan. Sistem ini terutama dipakai untuk jenis pekerjaan yang hasilnya sukar dihitung per potong. Cara ini memungkinkan mutu pekerjaan yang baik karena karyawan tidak tergesa-gesa, administrasinya pun dapat sederhana. Disamping itu perlu pengawasan apakah si pekerja sungguh-sungguh bekerja selama jam kerja.

c) Upah borongan

Upah borongan adalah balas jasa yang dibayar untuk suatu pekerjaan yang diborongkan. Cara memperhitungkan upah ini kerap kali dipakai pada suatu pekerjaan yang diselesaikan oleh suatu kelompok kerja. Untuk seluruh pekerjaan ditentukan suatu balas karya, yang kemudian dibagi-bagi antara para pelaksana. Misalnya, untuk pembangunan gedung, pembuatan sumur, dan lain-lain.

d) Upah premi

Upah premi merupakan kombinasi dari upah waktu dan upah potongan. Upah dasar untuk prestasi "normal" berdasarkan waktu atau jumlah hasil. Apabila seorang pekerja mencapai prestasi yang lebih dari itu, pekerja tersebut diberi "premi". Premi dapat juga diberikan, misalnya untuk penghematan waktu, penghematan bahan, kualitas produk yang baik, dan sebagainya. Dalam perusahaan modern patokan untuk prestasi minimal ditentukan secara ilmiah berdasarkan *time and motion study*.

e) Upah bagi hasil

Bagi hasil merupakan cara yang biasa di bidang pertanian dan dalam usaha keluarga, tetapi juga dikenal di luar kalangan itu. Misalnya, pekerja atau pelaksana diberi bagian dari keuntungan bersih; direksi sebuah PT mendapat *tantieme*; bahkan kaum buruh dapat diberi saham dalam PT tempat mereka bekerja sehingga kaum buruh ikut menjadi pemilik perusahaan.

f) Peraturan gaji pegawai negeri

Gaji Pegawai Negeri Sipil (GPNS) berdasarkan dua prinsip : pendidikan dan masa kerja. Setiap orang yang diangkat sebagai pegawai negeri mendapat gaji pokok yang ditentukan oleh golongan dan masa kerja.

### 2.1.5 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu sasaran pembangunan. Pembangunan dalam arti luas mencakup aspek kehidupan baik ideologi, politik, sosial budaya, pertahanan dan keamanan dan lain sebagainya. Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang

sering kali dengan pendapatan riil perkapita (Suparmoko,1997). Selanjutnya, pembangunan ekonomi perlu dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan perkapita, karena kenaikan merupakan penerimaan dan timbulnya dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Laju pembangunan ekonomi suatu negara diukur dengan menggunakan tingkat pertumbuhan GDP/GNP (Arsyad,1997).

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Dengan demikian untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai perlu dihitung pendapatan nasional riil menurut harga tetap yaitu pada harga-harga yang berlaku ditahun dasar yang dipilih. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian (Sukirno,2008).

Oleh karena itu konsep yang sesuai dengan pertumbuhan ekonomi adalah GDP dengan harga konstan. GDP adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu (Sukirno,1994). Sedangkan Produk Nasional Bruto nilai barang dan jasa yang dihitung dalam pendapatan nasional hanyalah barang dan jasa yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara dari negara yang pendapatannya nasionalnya dihitung.

Penilaian mengenai cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi haruslah dibandingkan dengan pertumbuhan di masa lalu dan pertumbuhan yang dicapai oleh daerah lain (Sukirno,1994). Dengan kata lain, suatu daerah dapat dikatakan mengalami pertumbuhan yang cepat apabila dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup berarti. Sedangkan dikatakan mengalami pertumbuhan yang lambat apabila dari tahun ke tahun mengalami penurunan atau fluktuatif.

Faktor-faktor yang dianggap sebagai sumber penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Sukirno,1994) antara lain:

1. Tanah dan Kekayaan lainnya.
2. Jumlah, Mutu Penduduk dan Tenaga Kerja.
3. Barang Modal dan Tingkat Teknologi.
4. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat.

## 5. Luas Pasar dan Sumber Pertumbuhan.

### 2.1.6 Hubungan Jumlah Penduduk dengan Tingkat Pengangguran

Kenaikan jumlah penduduk yang dialami Kabupaten Jember mengakibatkan kenaikan jumlah angkatan kerja. Akan tetapi, kenaikan jumlah angkatan kerja tersebut, tidak dibarengi oleh meningkatnya kesempatan kerja, akibatnya angkatan kerja yang jumlahnya bertambah tersebut, tidak dapat didistribusikan ke lapangan pekerjaan. Hal ini akan berdampak pada jumlah pengangguran yang terus bertambah.

Pada dasarnya, peningkatan jumlah penduduk memiliki dua sisi yang berbeda. Di satu sisi jumlah penduduk yang besar merupakan modal pencapaian tujuan pembangunan, tetapi di sisi lain, dengan pengaturan yang tidak tepat, jumlah penduduk yang besar dapat menimbulkan masalah penduduk yang sangat krusial di bidang ketenagakerjaan (Wahyuni, 2005). Karena menurut Malthus bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menyebabkan kebutuhan konsumsi lebih banyak daripada kebutuhan untuk berinvestasi sehingga sumber daya yang ada hanya dialokasikan lebih banyak ke pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi daripada untuk meningkatkan kapital kepada setiap tenaga kerja sehingga akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja yang lambat di sektor-sektor modern dan meningkatkan pengangguran (Pramusinta, 2012).

### 2.1.7 Hubungan Tingkat Inflasi dengan Tingkat Pengangguran

Mankiw mengatakan bahwa inflasi adalah kenaikan dalam keseluruhan tingkat harga. Secara umum inflasi adalah suatu gejala naiknya harga secara terus menerus (berkelanjutan) terhadap sejumlah barang. Kenaikan yang sifatnya sementara tidak dapat dikatakan inflasi dan kenaikan harga terhadap satu jenis komoditi juga tidak dikatakan inflasi.

Tingkat inflasi memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran. Apabila tingkat inflasi yang dihitung adalah inflasi yang terjadi pada harga-harga secara umum maka tingginya tingkat inflasi yang terjadi akan berakibat pada peningkatan pada tingkat bunga (pinjaman). Akibatnya dengan tingkat bunga

yang tinggi akan mengurangi investasi untuk mengembangkan sektor-sektor yang produktif (Sukirno, 2005).

#### 2.1.8 Hubungan Tingkat Upah Minimum dengan Tingkat Pengangguran

Hubungan besaran upah yang berpengaruh terhadap jumlah pengangguran dijelaskan oleh Alghofari (2010). Tenaga kerja yang menetapkan tingkat upah minimumnya pada tingkat upah tertentu, jika seluruh upah yang ditawarkan besarnya dibawah tingkat upah tersebut, seseorang akan menolak mendapatkan upah tersebut dan akibatnya menyebabkan pengangguran. Jika upah yang ditetapkan pada suatu daerah terlalu rendah, maka akan berakibat pada tingginya jumlah pengangguran yang terjadi pada daerah tersebut. Namun dari sisi pengusaha, jika upah meningkat dan biaya yang dikeluarkan cukup tinggi, maka akan mengurangi efisiensi pengeluaran, sehingga pengusaha akan mengambil kebijakan pengurangan tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi. Hal ini akan berakibat peningkatan pengangguran (Mankiw,2007).

Menurut Alghofari (2010), menyatakan bahwa peningkatan upah menimbulkan dua efek yang bertentangan atas penawaran tenaga kerja. Pertama, efek substitusi yang mendorong tiap pekerja untuk bekerja lebih lama, karena upah yang diterimanya dari tiap jam kerja lebih tinggi. Kedua, efek pendapatan mempengaruhi segi sebaliknya, yaitu tingginya upah menyebabkan pekerja ingin menikmati lebih banyak rekreasi bersamaan dengan lebih banyaknya komoditi yang dibeli.

#### 2.1.9 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Tingkat Pengangguran

Pertumbuhan ekonomi melalui GDP yang meningkat, diharapkan dapat menyerap tenaga kerja di Negara tersebut, karena dengan kenaikan pendapatan nasional melalui GDP kemungkinan dapat meningkatkan kapasitas produksi. Hal ini mengindikasikan bahwa penurunan GDP suatu Negara dapat dikaitkan dengan tingginya jumlah pengangguran di suatu Negara (Mankiw,2000). Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda, hubungan pertumbuhan ekonomi dan jumlah pengangguran bersifat positif dan negatif.

Pertumbuhan ekonomi melalui GDP yang bersifat positif dikarenakan pertumbuhan ekonomi tidak dibarengi oleh peningkatan kapasitas produksi, sehingga pengangguran tetap meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat ini berorientasi pada padat modal, di mana kegiatan produksi untuk memacu output dan menghasilkan pendapatan yang meningkat lebih diutamakan ketimbang pertumbuhan ekonomi yang berorientasi pada padat karya. Penelitian lain yang menyatakan hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan jumlah pengangguran berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat di Indonesia memberikan peluang kerja baru ataupun memberikan kesempatan kerja dan berorientasi pada padat karya, sehingga pertumbuhan ekonomi mengurangi jumlah pengangguran (Alghofari,2010).

#### 2.1.10 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dengan Tingkat Pengangguran

Dalam perkembangannya, peningkatan IPM menjadi indikator utama sebagai hasil akhir tujuan pembangunan daerah dalam kerangka perwujudan otonomi daerah. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dalam proses pembangunan bangsa karena masa depan bangsa sangat ditentukan oleh keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan, sehingga pendidikan merupakan tempat ketergantungan dari banyak harapan masa depan masyarakat, harapan bangsa dan Negara. Di bidang kesehatan pencapaian keberhasilan yang diperoleh yaitu, menurunnya balita gizi buruk, meningkatnya kecamatan bebas rawan gizi dan meningkatnya cakupan distribusi vitamin A. Sedangkan pembangunan kesejahteraan sosial diarahkan pada penanganan masalah umum yaitu masalah substantif dan masalah khusus yaitu penanganan masalah kesejahteraan sosial terhadap PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) dan PSKS (Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial). Hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran yaitu mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Bappeda Jember,2013).

## 2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Ayudha Lindiarta (2014) dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Upah Minimum, Inflasi, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kota Malang (1996-2013)” dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu variabel tingkat upah minimum, tingkat inflasi, dan jumlah penduduk dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat upah minimum dan jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap variabel pengangguran sedangkan tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap pengangguran.

Penelitian yang dilakukan oleh Farid Alghofari (2010), Vol.1,(No.1) dengan judul “Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia tahun 1980-2007” dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu variabel jumlah penduduk, tingkat inflasi, besar upah, dan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan metode analisis Statistik deskriptif dan analisis kolerasi. Dan menggunakan data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa empat variabel bebas. Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk, besar upah, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap jumlah pengangguran sedangkan tingkat inflasi hubungannya positif dan lemah, hal ini mengidentifikasikan tingkat inflasi tidak memiliki hubungan terhadap jumlah pengangguran.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatmi Ratna Ningsih (2010) dengan judul “Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia Periode Tahun 1988-2008” dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu variabel tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda dan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran.

Penelitian yang dilakukan oleh Fendy Ferdiansyah (2014) dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Jember Tahun 1998-2011” dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu tingkat inflasi, jumlah PDRB, besar upah, dan kesempatan kerja dengan menggunakan

metode analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi, jumlah PDRB, dan kesempatan kerja berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran sedangkan besar upah berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jember.

Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah: (1) obyek yang akan di teliti, (2) lokasi penelitian, (3) waktu penelitian dan (4) banyaknya variabel bebas yang digunakan, (5) metode analisis yang digunakan. Sedangkan persamaannya dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tema tentang Pengangguran.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

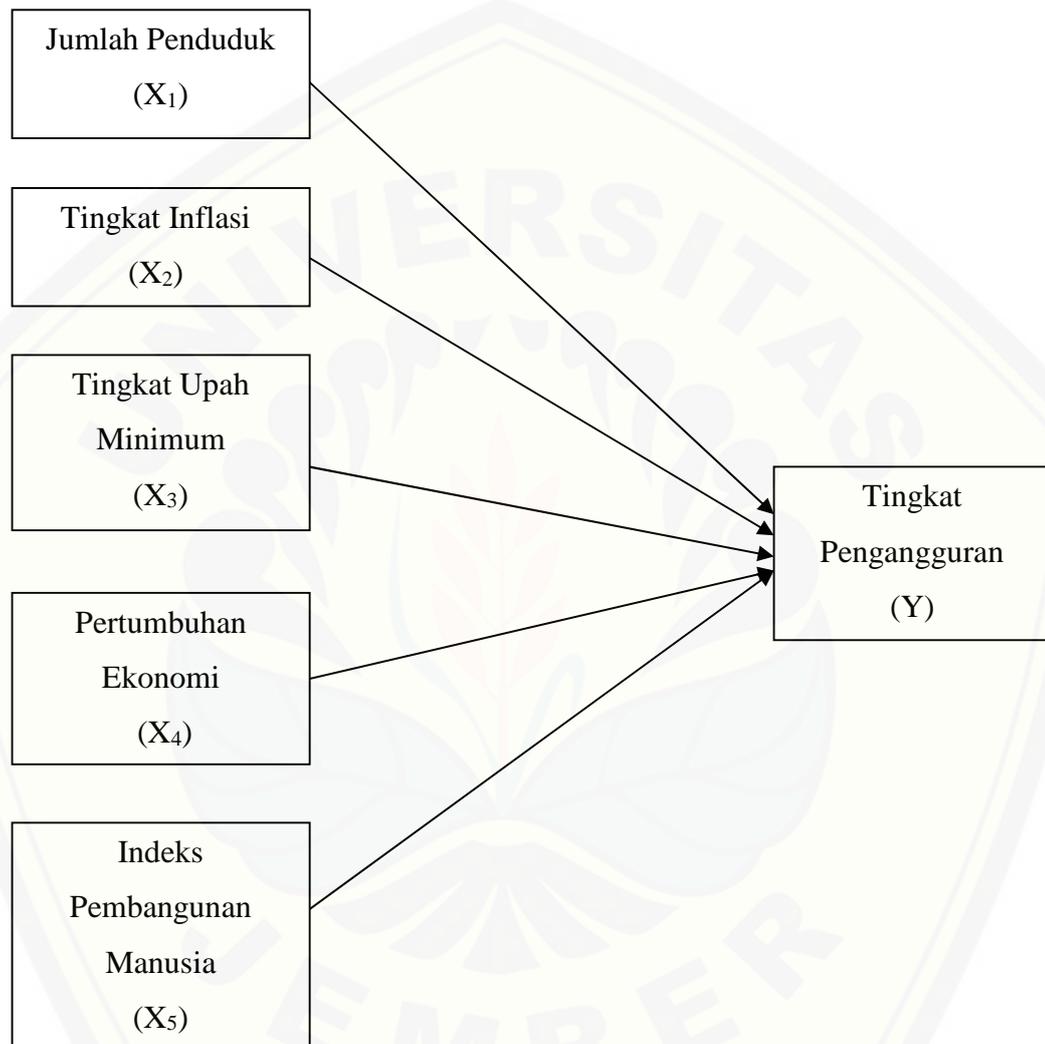
<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Alat Analisis</b>	<b>Hasil</b>
Ayudha Lindiarta (2014)	Analisis Pengaruh Tingkat Upah Minimum, Inflasi, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kota Malang (1996-2013)	Tingkat upah minimum, inflasi, dan jumlah penduduk	Analisis regresi linear berganda	Tingkat upah minimum dan jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap variabel pengangguran sedangkan tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap pengangguran.
Farid Alghofari (2010), Vol.1, (No.1)	Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia tahun 1980 – 2007	Jumlah penduduk, tingkat inflasi, besar upah, dan pertumbuhan ekonomi	Statistik deskriptif dan analisis korelasi	jumlah penduduk, besar upah, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap jumlah pengangguran sedangkan tingkat inflasi hubungannya

				positif dan lemah, hal ini mengidentifikasi tingkat inflasi tidak memiliki hubungan terhadap jumlah pengangguran.
Fatmi Ratna Ningsih (2010)	Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia Periode Tahun 1988-2008	tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi	analisis regresi linear berganda dan metode Ordinary Least Square (OLS)	tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran.
Fendy Ferdiansyah (2014)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Jember Tahun 1998-2011	tingkat inflasi, jumlah PDRB, besar upah, dan kesempatan kerja	analisis regresi linear berganda	tingkat inflasi, jumlah PDRB, dan kesempatan kerja berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran sedangkan besar upah berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jember.

Ada beberapa persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini mengadopsi metode analisis data dan variabel-variabel yang digunakan dari peneliti sebelumnya yaitu Farid Alghofari yang berjudul Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia tahun 1980 – 2007. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farid Alghofari variabel-variabel independen yaitu Jumlah penduduk, tingkat inflasi, besar upah, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Tingkat Pengangguran Di Indonesia tahun 1980 – 2007. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti menambahkan variabel indeks pembangunan manusia dan judul penelitian ini menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Jember. Di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk, tingkat inflasi, tingkat upah minimum, indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jember. Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jember.

### 2.3 Kerangka Konseptual

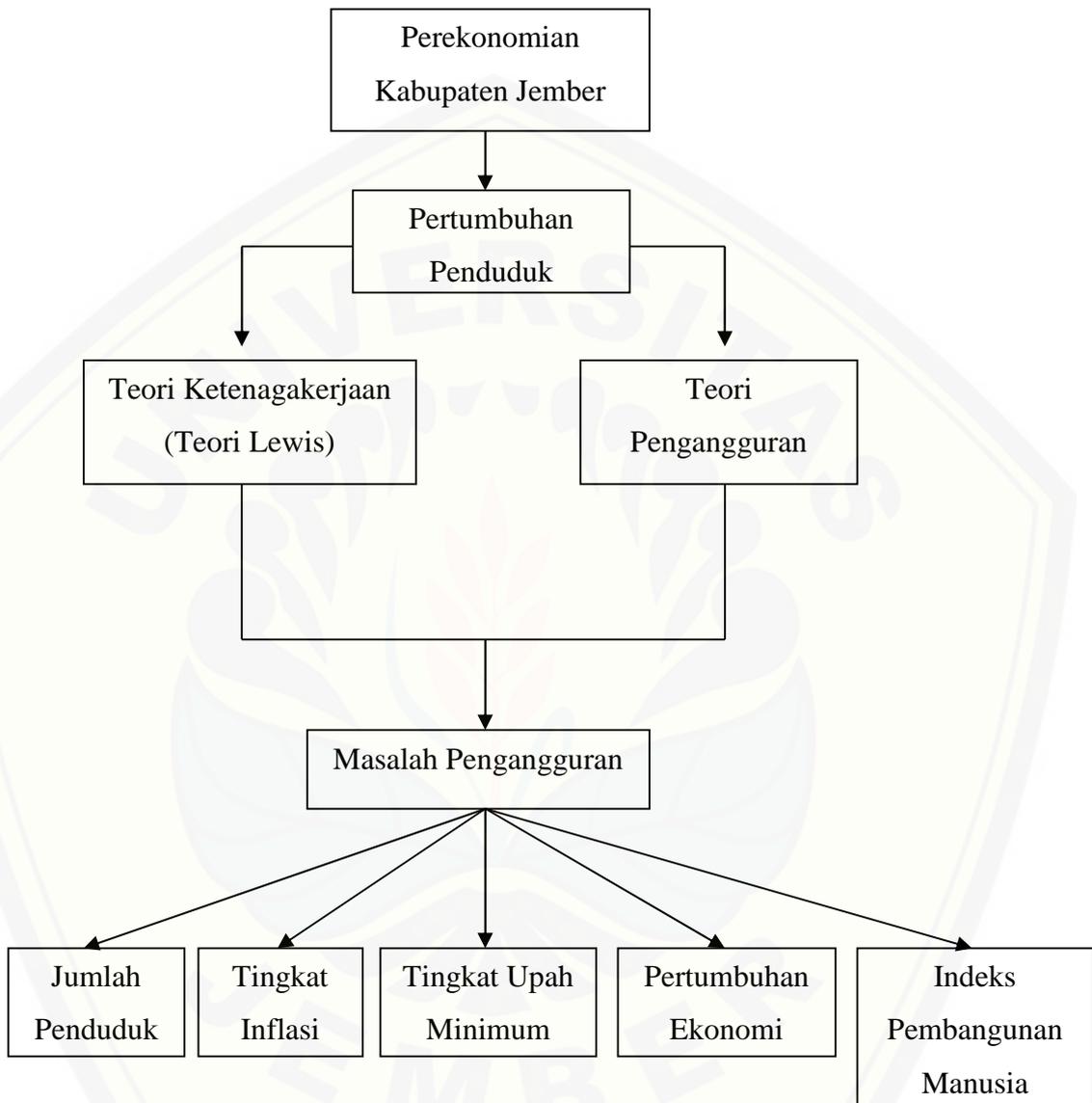
Kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini adalah tentang terjadinya pengaruh tingkat pengangguran yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya :



Gambar 2.2. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka yang berfungsi sebagai variabel bebas adalah jumlah penduduk (X<sub>1</sub>), tingkat inflasi (X<sub>2</sub>), tingkat upah minimum (X<sub>3</sub>), pertumbuhan ekonomi (X<sub>4</sub>) dan indeks pembangunan manusia (X<sub>5</sub>) sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah tingkat pengangguran.

## 2.4 Kerangka Berfikir



Gambar 2.3. Kerangka Berfikir Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir pada gambar diatas dapat dijelaskan bahwa perekonomian di Kabupaten Jember dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk. Apabila pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan, maka akan menimbulkan kelebihan penawaran tenaga kerja sehingga terjadi masalah pengangguran. Teori Lewis (1959) mengemukakan bahwa

kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan *output* dan penyediaan pekerja disektor lain. Teori ketenagakerjaan (Teori Lewis) dan teori pengangguran berpengaruh penting terhadap masalah pengangguran dan bisa memperbaiki perekonomian di Kabupaten Jember. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pengangguran di Kabupaten Jember yaitu jumlah penduduk, tingkat inflasi, tingkat upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia.

### **2.5 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang bersifat sementara atau suatu dugaan, anggapan, pendapat atau asumsi yang mungkin benar dan mungkin salah, yang masih harus dibuktikan kebenarannya, dengan melakukan suatu penelitian dan uji hipotesis, adapun hipotesis yang bisa penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Jumlah penduduk, tingkat inflasi, tingkat upah minimum, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jember;
2. Diduga variabel yang memiliki kecenderungan pengaruh tertinggi yaitu variabel tingkat upah minimum;

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Dalam bab 3 ini akan menjelaskan secara rinci terkait dengan rumusan masalah diatas yang menggunakan metode dan sumber data yang diperoleh, metode dan alat analisis data yang akan di gunakan sebagai proses estimasi data dan digunakan untuk menjelaskan bahasa penelitian dengan menggunakan dua analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research* dan deskriptif. *Explanatory research* yaitu metode penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat sedangkan deskriptif yaitu mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji (Singarimbun,1995). Penelitian ini bersifat *expost facto*, *expost facto* adalah pengumpulan data setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung (lewat), atau mempelajari fenomena yang sudah terjadi. Penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara jumlah penduduk, tingkat inflasi, tingkat upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jember.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember, BPS Jawa Timur, DISNAKER Kabupaten Jember dalam bentuk angka-angka dan masih perlu dianalisis kembali, dengan tentang data yang digunakan dari tahun 2002 - 2013 tentang jumlah penduduk, tingkat inflasi, tingkat Upah Minimum Kabupaten (UMK), pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia. Ruang lingkup data yang digunakan adalah Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan cara menyalin data yang berasal dari berbagai buku atau laporan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistika Kabupaten Jember, BPS Jawa Timur, dan Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Jember serta studi literatur atau kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Periode data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2002 - 2013.

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik adalah menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus, dll. Analisis deskriptif ini dapat digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi (Prayitno,2010).

#### 3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut *independent variabel* (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut *dependent variabel* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat salah satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai regresi sederhana, sedangkan jika variabel bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda (Prayitno,2010).

Untuk mengetahui jumlah penduduk, tingkat inflasi, tingkat upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jember, digunakan analisis linier berganda menurut (Prayitno,2010) :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

- Y : Tingkat Pengangguran
- $b_0$  : Besarnya pengaruh tingkat pengangguran pada saat jumlah penduduk, tingkat inflasi, tingkat upah minimum, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia sama dengan nol
- $b_1$  : Besarnya jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran
- $b_2$  : Besarnya tingkat inflasi terhadap tingkat pengangguran
- $b_3$  : Besarnya tingkat upah minimum terhadap tingkat pengangguran
- $b_4$  : Besarnya pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran
- $b_5$  : Besarnya indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran
- $X_1$  : Jumlah Penduduk
- $X_2$  : Tingkat inflasi
- $X_3$  : Tingkat upah minimum
- $X_4$  : Pertumbuhan ekonomi
- $X_5$  : Indeks pembangunan manusia
- e : Variabel pengganggu

### 3.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdapat dalam model. Uji hipotesis yang dilakukan adalah :

#### a. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara simultan (serentak) terhadap variabel terikat (Prayitno,2010). Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh

dari variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$  secara simultan terhadap variabel  $Y$ . Rumus yang akan digunakan adalah :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Keterangan :

$F$  = pengujian secara simultan

$R^2$  = koefisien determinasi

$k$  = banyaknya variabel

$n$  = banyaknya sampel

Formulasi hipotesis uji  $F$  ;

1)  $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 \neq 0$

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ )

2)  $H_a : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = 0$

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, tidak ada pengaruh simultan antara variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ )

3) *Level of significane 5%*

4) Pengambilan keputusan ;

a) jika  $F_{tabel} < F_{hitung}$  :  $H_0$  diterima, berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat;

b) jika  $F_{tabel} > F_{hitung}$  :  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

b. Uji  $t$

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikan tidaknya antara variabel jumlah penduduk, tingkat inflasi, tingkat upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jember. Rumusnya adalah (Prayitno,2010) ;

$$t = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan :

t = test signifikan dengan angka korelasi

bi = koefisien regresi

Se (bi) = *standard error* dari koefisien korelasi

Formulasi hipotesis uji t ;

1)  $H_0 : b_i = 0, i = 1, 2, 3, 4, 5$

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, tidak ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

2)  $H_a : b_i \neq 0, i = 1, 2, 3, 4, 5$

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

3) *Level of significane* 5% (Uji 2 sisi, 5% : 2 = 2,5% atau 0,025)

4) Pengambilan keputusan ;

a) jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$  :  $H_0$  diterima, berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat;

b) jika  $t_{tabel} > t_{hitung}$  :  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji  $R^2$  (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan. Dari koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y (Prayitno,2010).

$$R^2 = \frac{\sum Y (b^1 \sum X_1 Y + b^2 \sum X_2 Y + b^3 \sum X_3 Y + b^4 \sum X_4 Y)}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi berganda

Y = Variabel terikat (*dependent*)

X = Variabel bebas (*Independent*)

b = Koefisien regresi linier

#### 3.4.4 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan ( ) sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel-variabel tersebut juga bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas (Prayitno,2010). Kriteria pengujian dengan melihat besaran *kolmogorov-smirnov test* adalah;

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

#### 3.4.5 Uji Asumsi Klasik

Setelah memperoleh model regresi linier berganda, maka langkah selanjutnya yang dilakukan apakah model yang dikembangkan bersifat BLUE (*Best Linier Unbised Estimator*). Metode ini mempunyai kriteria bahwa pengamatan harus mewakili variasi minimum, konstanta, dan efisien. Asumsi BLUE yang harus dipenuhi antara lain : model berdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan data tidak terjadi autokorelasi.

##### 1) Uji Normalitas Model

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat

penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik (Latan,2013). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

#### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian dari asumsi untuk membuktikan bahwa variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan lainnya. Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel independen. Gejala multikolinearitas juga dapat dideteksi dengan melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*). Latan (2013), menyatakan bahwa indikasi multikolinearitas pada umumnya terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

#### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Latan,2013). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika ada pola tertentu. seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas;
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

#### 4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Untuk menguji adanya autokorelasi dapat dideteksi dengan uji *Durbin-Watson test*. Pengujian yang dilakukan yaitu

dengan melakukan pengujian pada nilai *Durbin-Watson (D-W)* untuk mendeteksi adanya korelasi dalam setiap model. Apabila nilai Durbin-Watson statistik terletak -2 sampai dengan +2 maka tidak terdapat adanya gejala autokorelasi dengan *level of significant* yang digunakan dalam penelitian adalah 5% (Sarwono,2013).

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel operasional merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel operasional ini dimaksudkan untuk menjelaskan istilah yang digunakan penelitian dan menghindari meluasnya permasalahan. Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini antara lain :

1. Tingkat pengangguran adalah jumlah angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan. Tingkat pengangguran yaitu membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja dikalikan seratus persen dengan satuan persen;
2. Jumlah penduduk adalah total manusia atau penduduk yang menempati wilayah Kabupaten Jember pada jangka waktu tertentu dengan satuan jiwa;
3. Tingkat inflasi adalah proses kenaikan harga-harga secara umum dan berdampak pada suatu perekonomian maka inflasi dapat mempengaruhi efisiensi ekonomi sekaligus mempengaruhi output total (Samuelson, 2004) dengan satuan persen;
4. Tingkat upah minimum adalah balas karya untuk faktor produksi tenaga kerja manusia (Alghofari,2010) dengan satuan rupiah;
5. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan output kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sadono Sukirno,2008). Cara menghitung pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB harga konstan tahun 2000, yaitu dengan cara total PDRB pada tahun akhir dikurangi dengan total PDRB pada tahun awal dibagi total PDRB pada tahun awal dikalikan seratus persendengan hasil dalam bentuk persentase;

6. Indeks pembangunan manusia adalah mengukur persentase indeks komposit yang dihasilkan dari perhitungan komponen pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak dengan satuan persen.



## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

1. Jumlah penduduk, inflasi, upah minimum, indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jember. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jember.
2. Variabel yang cenderung berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jember adalah upah minimum.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut ;

- a. Pihak Pemerintah Kabupaten Jember dihimbau lebih mensosialisasikan pentingnya keluarga berencana dan menekan jumlah angka kelahiran penduduknya;
- b. Pihak Pemerintah Kabupaten Jember dihimbau lebih menekan laju inflasi yang ada di Kabupaten Jember dengan memberikan perkuatan modal usaha pada sektor ekonomi yang ada;
- c. Pihak Pemerintah Kabupaten Jember dihimbau lebih meningkat dan tetap menyesuaikan upah minimum yang ditetapkan sesuai kemampuan sektoral dan konsumsi masyarakat;
- d. Pihak Pemerintah Kabupaten Jember dihimbau lebih berusaha dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektoralnya yang ada di Kabupaten Jember, yang dikelola oleh daerah maupun oleh swasta;
- e. Pihak Pemerintah Kabupaten Jember dihimbau lebih meningkatkan indeks pembangunan manusianya dengan meningkatkan kualitas pendidikan, kesejahteraan masyarakat dan sosial dan lain sebagainya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alghofari, Farid. 2010. *Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1980 2007*. Jurnal Pengangguran, Vol.1, (No.1).
- Amir, Amri. 2007. *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Indonesia*. Jurnal Inflasi dan Pengangguran, Vol.1 (No.1).Hal: 4-9.
- Arsyad, Lincolin. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. YKPN.Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi kelima.Yogyakarta : Upp STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistik. 2013a. Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2013b. Kabupaten Jember.
- Bappeda. 2013. Kabupaten Jember.
- Boediono. 2013. *Ekonomi Makro*, Edisi 4. Yogyakarta: BPFU Universitas Gajah Mada.
- Budiarto dan Munir, 1985.*Teknik Analisa Kependudukan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Case, dan Fair. 2004. *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: Erlangga.
- Dharmayanti, Yeny. 2011. *Analisis Pengaruh PDRB, Upah, dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991 – 2009*. Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Dinas Ketenagakerjaan. 2013. Kabupaten Jember.
- Dwi.P, Wahyu. 2011. *Strategi dan Kebijakan Pemerintah dalam Menanggulangi Pengangguran*.
- Ferdiansyah, Fendy. 2014. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember Tahun 1998 – 2011*. Skripsi. Universitas Negeri Jember.
- Gilarso, T. S. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Edisi Revisi, Yogyakarta: Penerbit Kanisius (Anggota IKPI).
- Kurniawan Cahyadi, Roby. 2013. *Analisis Pengaruh PDRB, UMK, dan Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Malang Tahun 1980 – 2011*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Universitas Brawijaya: Malang.
- Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

- Mankiw, Gregory, 2000. *Prinsip of Economics*. Hrismunadar (Penerjemah) Dan Yatisumiharti (Editor). Pengantar Ekonomi jilid 1. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Mankiw, Gregory. 2007. *Principle of economics*. Fitria Liza (Penerjemah) dan Imam Nurmawan (Editor). *Makro Ekonomi*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Pramusinta, Elsa Betha. 2012. Analisis Hubungan Antara Pertumbuhan Penduduk dan Dependency Ratio Dengan Pertumbuhan Ekonomi Kota Semarang Pada Tahun 1986-2008. Skripsi. Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. MediaKom, Yogyakarta.
- Publikasi Keadaan Tenaga Kerja. 2013. Jawa Timur.
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ratna Ningsih, Fatmi. 2010. *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia Periode Tahun 1988 – 2008*. Skripsi.
- Samuelson, P.A. 2001. *Ilmu Makro Ekonomi*, Edisi 17. PT. Media Global Edukasi. Jakarta.
- Samuelson, P.A. 2004. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Jonathan. 2013. *12 Jurus Ampuh SPSS Untuk Riset Skripsi*. Jakarta : PT. Elek Media Komputindo.
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.
- Singarimbun, M. 1995. *Metode Penelitian Survei, Cetakan Kedua*. Jakarta : Penerbit Pustaka LP3ES.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Teori Ekonomi Makro Edisi 3*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2009. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Suparmoko, M dan Irawan. 1997. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Suroto.1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tambunan, Tulus, T.H. 2009. *Perekonomian Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tjipto, Fandy. 2002. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : andi.
- Todaro, P. Michele. 1988. *Ekonomi Pembangunan Jilid 1 edisi 9*. Jakarta: Erlangga.
- Universitas Jember. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbit UNEJ.
- Wahyuni, Daru. 2005. Peran Sektor Informal Dalam Menanggulangi Masalah Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Economia*. Vol.1. No.1.

**LAMPIRAN 1. HASIL REKAPITULASI DATA SEKUNDER**

No	Tahun	Jumlah Penduduk	Inflasi	UMK	Pertumbuhan Ekonomi	Indeks Pembangunan Manusia	Tingkat pengangguran di Kabupaten Jember tahun 2002 - 2013
		(jiwa)	(%)	(rupiah)	(%)	(%)	(%)
1	2002	2123968	9,75	315500	3,94	58,1	11,15
2	2003	2131289	5,2	384000	4,01	60,3	6,85
3	2004	2136999	6,24	397600	4,66	60,9	7,38
4	2005	2141467	16,84	425000	5,31	61,71	7,41
5	2006	2146571	6,84	525000	5,7	63,04	11,43
6	2007	2153883	7,25	575000	5,98	63,26	5,57
7	2008	2168732	10,63	645000	6,04	63,7	4,48
8	2009	2179829	3,66	770000	5,55	64,33	4,42
9	2010	2332726	7,09	830000	6,05	64,94	2,71
10	2011	2345851	2,43	875000	7	65,52	3,95
11	2012	2355283	4,49	920000	7,21	65,99	3,91
12	2013	2529967	7,21	1091950	6,9	66,31	3,48

No	Tahun	Jumlah Penduduk	Inflasi	UMK	Pertumbuhan Ekonomi	Indeks Pembangunan Manusia	Tingkat pengangguran di Kabupaten Jember tahun 2002 - 2013
		(jiwa)	(%)	(rupiah)	(%)	(%)	(%)
1	2002	6,32714797	0,989004616	5,498999	0,595496222	1,764176132	1,047274867
2	2003	6,32864234	0,716003344	5,584331	0,603144373	1,780317312	0,835690571
3	2004	6,32980432	0,79518459	5,599446	0,668385917	1,784617293	0,868056362
4	2005	6,33071139	1,226342087	5,628389	0,725094521	1,790355546	0,869818208
5	2006	6,33174526	0,835056102	5,720159	0,755874856	1,799616204	1,05804623
6	2007	6,33322211	0,860338007	5,759668	0,776701184	1,801129188	0,745855195
7	2008	6,33620589	1,026533265	5,80956	0,781036939	1,804139432	0,651278014
8	2009	6,33842243	0,563481085	5,886491	0,744292983	1,808413551	0,645422269
9	2010	6,36786373	0,850646235	5,919078	0,781755375	1,812512284	0,432969291
10	2011	6,37030042	0,385606274	5,942008	0,84509804	1,816373889	0,596597096
11	2012	6,3720431	0,652246341	5,963788	0,857935265	1,819478128	0,592176757
12	2013	6,40311486	0,857935265	6,038203	0,838849091	1,821579028	0,541579244

## LAMPIRAN 2. HASIL ANALISIS DESKRIPTIF STATISTIK

DESCRIPTIVES VARIABLES=X.1 X.2 X.3 X.4 X.5 Y

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Penduduk	12	6.33	6.40	6.3474	.02460
Inflasi	12	.39	1.23	.8132	.22035
UMK	12	5.50	6.04	5.7797	.17453
Pertumbuhan Ekonomi	12	.60	.86	.7478	.08739
Indeks Pembangunan Manusia	12	1.76	1.82	1.8002	.01747
Tingkat pengangguran di Kabupaten Jember	12	.43	1.06	.7404	.19792
Valid N (listwise)	12				

DESCRIPTIVES VARIABLES=X.1 X.2 X.3 X.4 X.5 Y

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Penduduk	12	2123968	2529967	2.23E6	130081.825
Inflasi	12	2.43	16.84	7.3025	3.79911
UMK	12	315500	1091950	6.46E5	249311.937
Pertumbuhan Ekonomi	12	3.94	7.2	5.6958	1.08445
Indeks Pembangunan Manusia	12	58.10	66.3	63.1750	2.51079
Tingkat pengangguran di Kabupaten Jember tahun 2002 - 2013	12	2.71	11.43	6.0617	2.88119
Valid N (listwise)	12				

LAMPIRAN 3. HASIL UJI NORMALITAS DATA

NPAR TESTS

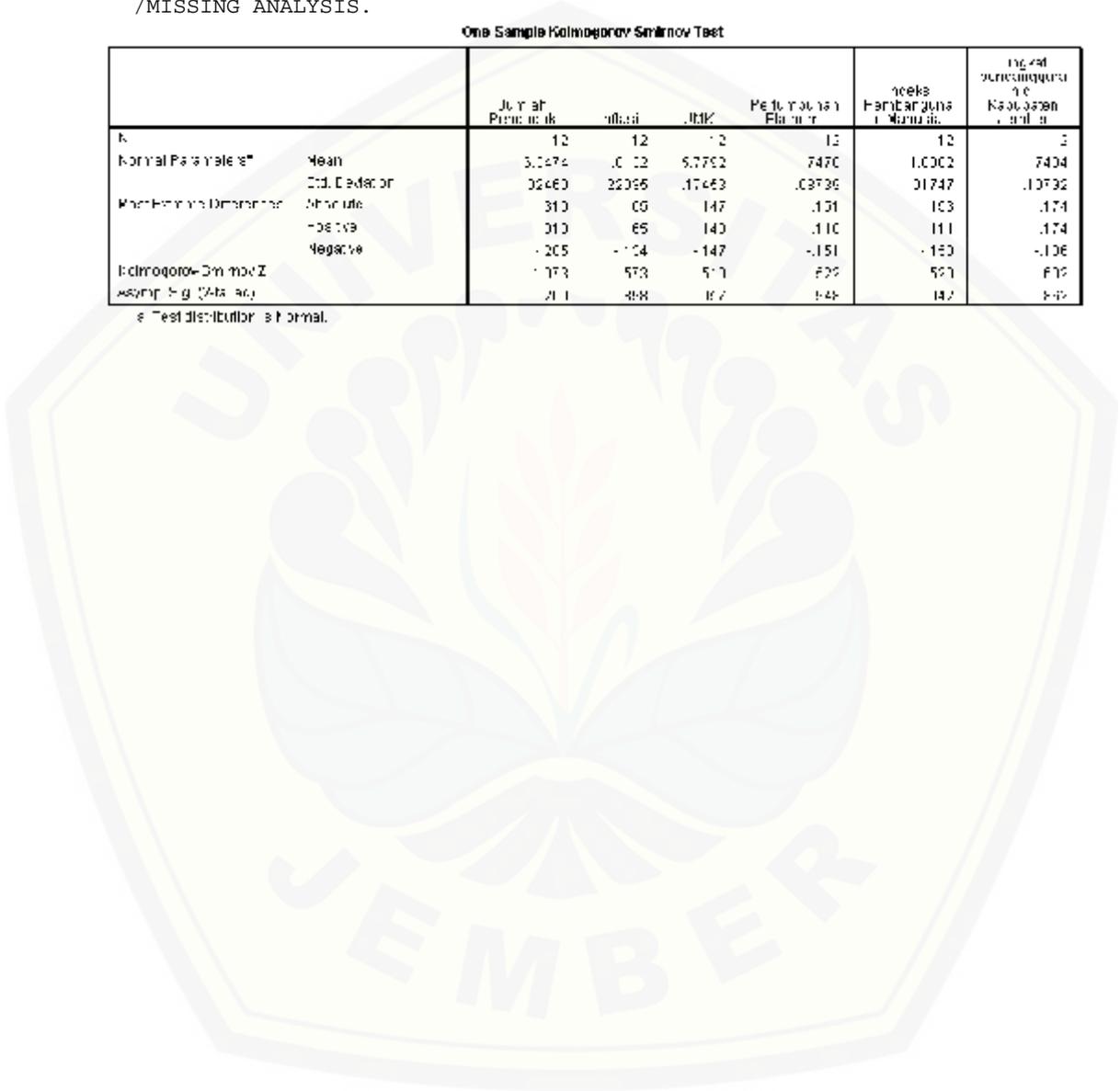
/K-S(NORMAL)=X.1 X.2 X.3 X.4 X.5 Y

/MISSING ANALYSIS.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Jumlah Prisipal	Nilai	JK	Pertemuan Faktor	Kelembagaan Masyarakat	Angka Kecelakaan Korban
K		12	12	12	12	12	3
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	3.1274	.012	5.7792	7470	1.0002	7404
	Std. Deviation	.02460	.2295	.17463	.03736	.01747	.10732
Most Extreme Differences	Positive	.310	.05	.147	.131	.103	.174
	Negative	.310	.05	.140	.110	.111	.174
	Positive	-.205	-.104	-.147	-.151	-.150	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		1.173	.573	5.1	829	951	819
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.211	.488	.87	1.44	.147	1.45

a. Test distribution is Normal.



**LAMPIRAN 4. HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

```
REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X.1 X.2 X.3 X.4 X.5
/SCATTERPLOT=( *SRESID ,*ZPRED)

/RESIDUALS DURBIN NORM(ZRESID).
```

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Tingkat pengangguran di Kabupaten Jember	.7404	.19792	12
Jumlah Penduduk	6.3474	.02460	12
Inflasi	.8132	.22035	12
UMK	5.7792	.17453	12
Pertumbuhan Ekonomi	.7478	.08739	12
Indeks Pembangunan Manusia	1.8002	.01747	12

**Correlations**

	Tingkat pengangguran di Kabupaten Jember	Jumlah Penduduk	Inflasi	UMK	Pertumbuhan Ekonomi	Indeks Pembangunan Manusia
Pearson Correlation	1.000	.745	-.650	-.090	.696	-.000
Sig. (2-tailed)	.000	.100	.000	.160	.000	.100
N	12	12	12	12	12	12

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Indeks Pembangunan Manusia , Inflasi, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, UMK <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Tingkat pengangguran di Kabupaten Jember

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.924 <sup>a</sup>	.853	.783	.12625	1.629

a. Predictors: (Constant), Indeks Pembangunan Manusia , Inflasi, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, UMK

b. Dependent Variable: Tingkat pengangguran di Kabupaten Jember

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.335	5	.067	6.963	.022 <sup>a</sup>
	Residual	.096	6	.016		
	Total	.431	11			

a. Predictors: (Constant), Indeks Pembangunan Manusia , Inflasi, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, UMK

b. Dependent Variable: Tingkat pengangguran di Kabupaten Jember

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	Std.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	14.037	0.041		1.750	.120		
	Jumlah Penduduk	.537	.190	.276	1.810	.013	.864	1.163
	Inflasi	-.493	.177	-.291	-2.015	.019	.980	1.018
	UMK	-1.131	.261	-.452	-4.440	.003	.006	17.100
	Pertumbuhan Ekonomi	.404	.223	.204	1.801	.075	.415	4.488
	Indeks Pembangunan Manusia	-1.120	.264	-.436	-4.242	.001	.702	1.210

a. Dependent Variable: Tingkat pengangguran di Kabupaten Jember

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimensi	Toleransi	Condition Index	Variabel Prediktor					
				Constant	Jumlah Perjudul	Infansi	..Mik	Pertumbuhan Ekonomi	Indeks Pembangunan Manusia
1	2	.733	1.000	.00	10	10	.00	10	.00
2	3	.060	9.847	.00	10	10	.00	10	.00
3	4	.007	28.763	.00	10	15	.00	10	.00
4	5	.000	79.162	.00	10	22	.00	17	.00
5	6	.000	124.611	.00	10	34	.00	21	.00
6	7	.000	170.011	.00	10	50	.00	23	.00

a. Dependent Variable: Tingkat pengangguran di Kabupaten Jember

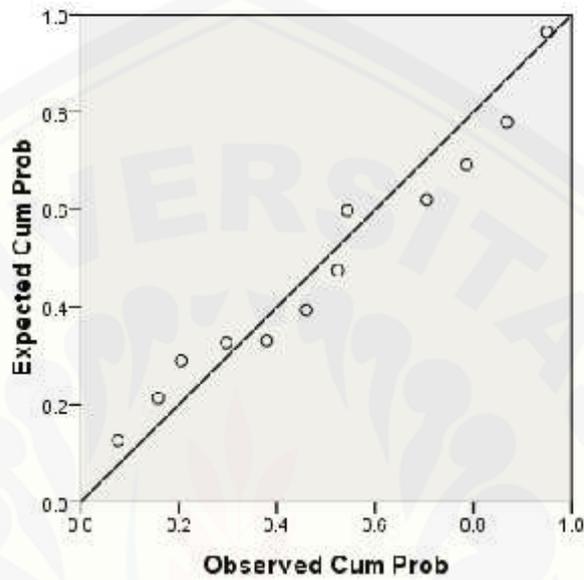
Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.4448	1.3088	.7404	.17458	12
Std. Predicted Value	-1.690	1.500	.000	1.000	12
Standard Error of Predicted Value	.063	.123	.087	.020	12
Adjusted Predicted Value	-.2038	.3504	.6696	.25009	12
Residual	-.11801	.22678	.00000	.09325	12
Std. Residual	-.935	1.796	.000	.739	12
Stud. Residua	-1.115	2.091	.110	1.048	12
Deleted Residual	-.16930	.75457	.07077	.27924	12
Stud. Deleted Residual	-1.143	3.664	.280	1.385	12
Maht. Distance	1.808	9.523	4.583	2.534	12
Cook's Distance	.001	5.650	.630	1.599	12
Centered Leverage Value	.164	.866	.417	.230	12

a. Dependent Variable: Tingkat pengangguran di Kabupaten Jember

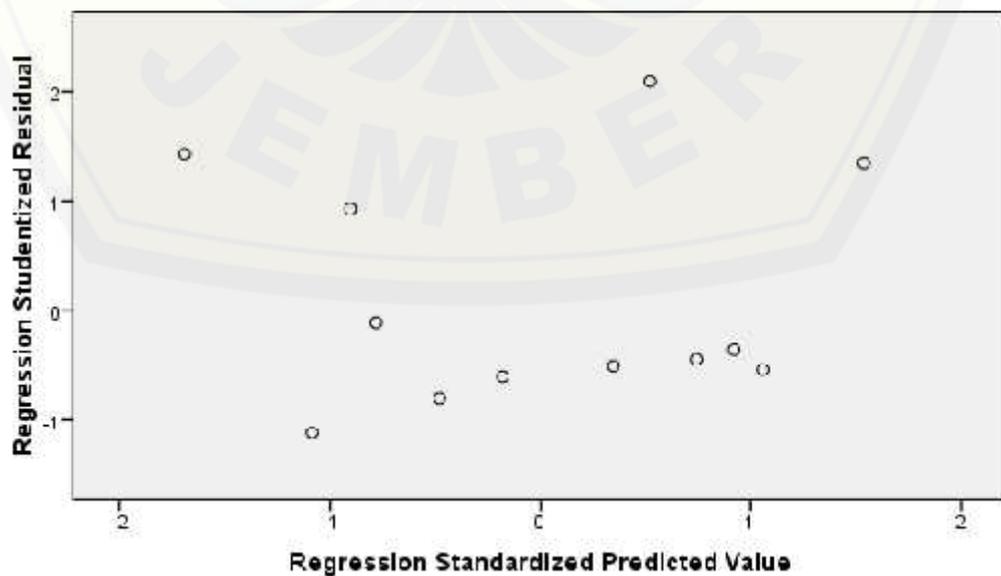
**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: Tingkat pengangguran di Kabupaten Jember**



**Scatterplot**

**Dependent Variable: Tingkat pengangguran di Kabupaten Jember**



LAMPIRAN 5. TABEL F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,35	19,37	19,38	19,40	19,40	19,41	19,42	19,42	19,43
3	10,13	9,50	9,28	9,12	9,01	8,91	8,89	8,88	8,81	8,79	8,76	8,74	8,73	8,71	8,70
4	7,71	6,94	6,69	6,59	6,56	6,51	6,50	6,04	6,00	5,96	5,94	5,91	5,89	5,87	5,86
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,89	4,87	4,77	4,74	4,70	4,68	4,66	4,64	4,62
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,29	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,99	3,98	3,94
7	5,59	4,71	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,60	3,57	3,55	3,53	3,51
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,59	3,50	3,41	3,39	3,35	3,31	3,28	3,26	3,21	3,22
9	5,12	4,25	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,10	3,07	3,05	3,03	3,01
10	4,95	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,94	2,91	2,89	2,88	2,85
11	4,84	3,96	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,82	2,79	2,78	2,74	2,72
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,72	2,69	2,68	2,61	2,62
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,63	2,60	2,59	2,55	2,53
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,75	2,70	2,65	2,60	2,57	2,53	2,51	2,48	2,46
15	4,54	3,68	3,28	3,05	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,51	2,48	2,45	2,47	2,40
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,65	2,59	2,54	2,49	2,46	2,42	2,40	2,37	2,35
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,41	2,38	2,35	2,33	2,31
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,56	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,31	2,29	2,27
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,34	2,31	2,29	2,26	2,25
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,31	2,28	2,25	2,22	2,20
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,22	2,20	2,18
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,26	2,23	2,20	2,17	2,15
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,41	2,37	2,32	2,27	2,24	2,20	2,18	2,15	2,13
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,22	2,18	2,16	2,13	2,11
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,41	2,34	2,29	2,24	2,20	2,16	2,14	2,11	2,09
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,12	2,09	2,07
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,45	2,37	2,31	2,25	2,20	2,17	2,13	2,10	2,08	2,06
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,09	2,06	2,04
29	4,19	3,33	2,93	2,70	2,54	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,08	2,05	2,03
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,31	2,27	2,21	2,16	2,13	2,09	2,06	2,04	2,01
31	4,16	3,30	2,91	2,68	2,52	2,41	2,32	2,25	2,20	2,15	2,11	2,08	2,05	2,03	2,00
32	4,15	3,29	2,90	2,67	2,51	2,40	2,31	2,24	2,19	2,14	2,10	2,07	2,04	2,01	1,99
33	4,14	3,28	2,89	2,66	2,50	2,39	2,30	2,23	2,18	2,13	2,09	2,06	2,03	2,01	1,98
34	4,13	3,27	2,88	2,65	2,49	2,38	2,29	2,21	2,17	2,12	2,08	2,05	2,02	1,99	1,97
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,49	2,37	2,29	2,22	2,16	2,11	2,07	2,04	2,01	1,98	1,96
36	4,11	3,26	2,87	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,11	2,07	2,03	2,00	1,98	1,95
37	4,11	3,25	2,86	2,63	2,47	2,35	2,27	2,20	2,14	2,10	2,06	2,02	2,00	1,97	1,95
38	4,10	3,24	2,86	2,62	2,46	2,35	2,25	2,18	2,14	2,09	2,05	2,02	1,99	1,96	1,94
39	4,09	3,24	2,85	2,61	2,46	2,34	2,26	2,19	2,13	2,08	2,04	2,01	1,97	1,95	1,93
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,04	2,00	1,97	1,95	1,92
41	4,08	3,23	2,83	2,60	2,44	2,33	2,21	2,17	2,12	2,07	2,03	2,00	1,97	1,94	1,92
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,21	2,17	2,11	2,06	2,03	1,99	1,95	1,94	1,91
43	4,07	3,21	2,82	2,59	2,43	2,32	2,23	2,16	2,11	2,06	2,02	1,99	1,95	1,93	1,91
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,21	2,16	2,10	2,05	2,01	1,98	1,95	1,92	1,90
45	4,05	3,20	2,81	2,58	2,42	2,31	2,22	2,15	2,10	2,05	2,01	1,97	1,94	1,92	1,89

## LAMPIRAN 6. TABEL t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81850	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89313
6		0.71756	1.43976	1.94310	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49548	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71806	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60240	2.94671	3.73203
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73408	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52796	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07307	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06666	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06090	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05594	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05153	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.04763	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04411	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04093	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.03802	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03531	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03283	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69238	2.03052	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.02824	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.02601	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02389	2.43449	2.71948	3.33282
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02189	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02000	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.01822	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.01658	2.42326	2.70446	3.30688